



Hubungan Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon

Agus Karjuni¹, Dianah², Wawan Sonjaya³, Junaedi⁴

¹²³⁴Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email: dianah0504@gmail.com¹

Received: 2019-12-12; Accepted: 2020-02-21; Published: 2020-02-28

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data pengawas RA/MI/DIN di Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon tahun 2017. Data tersebut menunjukkan hal yang kontradiktif dimana kualifikasi kepala MI berpredikat sangat baik sedangkan kinerja guru berpredikat cukup. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis data tentang: 1) Hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan dengan motivasi kerja guru; 2) Hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan dengan kinerja guru; dan 3) Hubungan positif yang signifikan antara motivasi kerja guru dengan kinerja guru. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian adalah korelasional. Penelitian dilakukan pada MI di wilayah Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru MI di Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 50 orang guru yang tersebar di 5 (lima) Madrasah Ibtidaiyah (MI). Tehnik atau cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket. Teknik analisis yang penulis gunakan adalah perhitungan dengan teknik analisis korelasi sederhana. Hasil penelitian: 1) Adanya hubungan positif yang signifikan antara variabel kepemimpinan dengan motivasi kerja guru dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan tingkat korelasi sebesar 0,861; 2) Adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel kepemimpinan dengan kinerja guru dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan tingkat korelasi sebesar 0,634; dan 3) Adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel motivasi kerja guru dengan kinerja guru dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan tingkat korelasi sebesar 0,539.

Kata Kunci : *kepemimpinan, motivasi kerja, kinerja guru.*

Abstract

This research is motivated by data from RA / MI / DIN supervisors in Losari Subdistrict, Cirebon Regency in 2017. These data show contradictions where the qualifications of MI heads are very good while the teacher's performance is fairly good. The purpose of this study was to analyze data on: 1) a significant positive relationship between leadership and teacher work motivation; 2) a significant positive relationship between leadership and teacher performance; and 3) a significant positive relationship between teacher work motivation and teacher performance. The type of research used in this research is quantitative research with this type of research is correlational. The research was conducted at MI in the Losari District of Cirebon Regency. The population in this study were all MI teachers in Losari District, Cirebon Regency, West Java Province, totaling 50 teachers spread across 5 (five) Madrasah Ibtidaiyah (MI). The technique or method of collecting data in this study is a questionnaire. The analysis technique that the writer uses is the calculation with simple correlation

analysis techniques. The results: 1) There is a significant positive relationship between leadership variables and teacher work motivation with a significance value of $0.000 < 0.05$, and a correlation level of 0.861; 2) There is a positive and significant relationship between leadership variables and teacher performance with a significance value of $0.000 < 0.05$, and a correlation level of 0.634; and 3) There is a positive and significant relationship between teacher work motivation variables and teacher performance with a significance value of $0.000 < 0.05$, and a correlation level of 0.539.

Keywords: *leadership, work motivation, teacher performance.*

Copyright © 2020 Eduvis : Jurnal Manajemen Islam

PENDAHULUAN

Madrasah telah lama menjadi lembaga pendidikan yang memiliki kontribusi penting dalam ikut serta mencerdaskan bangsa. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya jumlah madrasah di Indonesia, serta banyaknya jumlah siswa pada tiap-tiap madrasah. Lembaga pendidikan madrasah layak diperhitungkan dalam pembangunan bangsa dan negara baik di bidang pendidikan, etika dan moral warga negaranya. Perbaikan-perbaikan yang secara terus menerus dilakukan di lembaga pendidikan madrasah, baik fisik maupun non fisik seperti manajemen, kurikulum maupun SDM. Hal ini akan menjadikan lembaga pendidikan madrasah tidak terkesan kolot dan tradisional yang selama ini disandangnya, bahkan beberapa madrasah terpercaya memiliki mutu yang tinggi dan telah menjadi model untuk lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Mutu pendidikan di lembaga ini dapat ditunjukkan dengan adanya fenomena madrasah-madrasah yang memiliki keunggulan dan kompetitif. Salah satu indikasi madrasah yang memiliki keunggulan dan kompetitif adalah adanya tampilan fisik bangunan, manajemen yang unggul, sikap dan perilaku kepala madrasah, guru, karyawan serta siswa yang disiplin dan sesuai dengan norma yang berlaku, serta adanya peningkatan prestasi siswa di tingkat nasional maupun intrnasional.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan nasional di bidang pendidikan dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Pemerintah, dalam hal ini Menteri Agama telah mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Madrasah”. Madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan dimaksudkan untuk mempertahankan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan juga berusaha untuk mendidik siswa agar dapat menjadi orang-orang yang mendalam pengetahuan keagamaan juga ilmu pengetahuan dan teknologinya. Madrasah selalu berusaha menghidupkan fungsi-fungsi sebagai berikut: 1) Madrasah sebagai lembaga pendidikan melakukan transfer ilmu-ilmu agama (tafaquh fi al-din) dan nilai-nilai Islam (Islamic values); 2) Madrasah sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial; dan 3) Madrasah sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (social engineering) atau perkembangan masyarakat (community development) (Nasution, 2008).

Keberhasilan tujuan pendidikan madrasah tergantung pada sumber daya manusia di madrasah itu sendiri seperti kepala madrasah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan tenaga kependidikan lainnya. Hal ini dikarenakan madrasah merupakan suatu organisasi yang terdiri dari berbagai elemen yang membentuk suatu sistem kerjasama dalam penyelenggaraannya. Adapun komponen yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan adalah kepala madrasah sebagai pemimpin dan guru sebagai taenaga pengajar.

Kepala madrasah adalah orang yang memimpin sekolah, berwenang dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah baik kegiatan pembelajaran atau kegiatan lain yang berkaitan dengan upaya memajukan dan mengembangkan madrasah. Kepala madrasah bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan pelaksanaan dan pencapaian hasil pendidikan dan pembelajaran (Daryanto, 2010). Kepala sekolah/madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah/madrasah, yaitu tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Wahjosumidjo, 2008). Kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan yang memadai untuk mengorganisasi lembaga yang dipimpinnya. Untuk mencapai efektivitas kepemimpinannya, seorang kepala madrasah perlu memiliki apa yang menjadi dimensi kepemimpinan. Kepala

sekolah/madrasah harus mampu berfungsi sebagai educator, administrator, supervisor, inovator dan motivator (Mulyasa, 2004).

Guru merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sentral dan sangat strategi dalam sistem pendidikan. Guru merupakan faktor yang dominan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan, karena guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian maka guru harus mampu menyelenggarakan tiga kegiatan utamanya yakni:

(1) menyusun program pengajaran, yaitu (a) program tahunan pelaksanaan kurikulum; (b) program semester; (c) program satuan pelajaran; (d) perencanaan program mengajar, (2) menyajikan atau melaksanakan pengajaran, yaitu: (a) menyampaikan materi; (b) menggunakan metode mengajar; (c) menggunakan media/sumber ajar; (d) mengelola kelas atau mengelola interaksi dalam belajar mengajar, (3) melaksanakan evaluasi belajar, yang meliputi: (a) menganalisis hasil evaluasi belajar; (b) melaporkan hasil evaluasi belajar; (c) melaksanakan program perbaikan/pengayaan (Rahun dan Kailola, 2016).

Guru akan bekerja dengan baik apabila memiliki motivasi yang baik pula, ia akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ingin ikut serta dalam suatu tugas atau kegiatan” (Mulyasa, 2004). Guru yang kurang berhasil dalam mengajar berarti guru kurang termotivasi untuk bekerja, hal ini akan berdampak terhadap menurunnya kinerja guru atau prestasi belajar siswa. Untuk itu diperlukan peran kepala madrasah untuk selalu memberikan motivasi kepada guru dalam meningkatkan kinerjanya. Fungsi motivasi bagi manusia sebagai makhluk sosial adalah sebagai penggerak ibarat bahan bakar pada kendaraan. Motivasi menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan suatu tujuan dan cita-cita, motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Dari penjelasan ini, tujuan serta jalan yang ditempuh menjadi jelas untuk motivasi evaluasi diri. Maksudnya menentukan perbuatan mana yang harus dilakukan, yang sesuai guna mencapai tujuan dengan meninggalkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu (Purwanto, 1999).

Berdasarkan pandangan dan pengertian dari para ahli di atas yang memberikan definisi motivasi, ada tiga faktor yang sangat penting dari motivasi yaitu; upaya, tujuan organisasi (tujuan madrasah), dan kebutuhan. Faktor upaya merupakan ukuran intensitas, yang dimaksud adalah bila seseorang termotivasi dalam melakukan tugasnya, maka ia akan mencoba sekuat tenaga agar upaya yang tinggi tersebut menghasilkan kinerja yang tinggi pula. faktor selanjutnya yakni tujuan organisasi, faktor ini sangat penting karena segala upaya yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang semuanya diarahkan pada pencapaian tujuan. Tujuan dalam organisasi ataupun tujuan madrasah harus ditetapkan secara jelas, sehingga dapat mengarahkan segala aktivitas personal untuk pencapaian tujuan. Faktor yang terakhir adalah kebutuhan. Kebutuhan adalah suatu keadaan internal yang tidak terpuaskan akan menciptakan keinginan yang merangsang dorongan-dorongan dalam diri individu untuk mencapainya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas ada kontradiktif yaitu antar teori dengan kenyataan yang ada. Hal ini berdasar pada data pengawas RA/MI/DIN Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon tahun 2017 tentang hasil supervisi terhadap kepala madrasah dan guru sebagai berikut : 1) Kualifikasi khusus kepala madrasah memperoleh nilai rata-rata 5 dengan sebutan predikat sangat baik; 2) Kualifikasi umum kepala madrasah memperoleh nilai rata-rata 2,2 dengan sebutan predikat cukup; 3) Kompetensi pedagogik guru memperoleh nilai rata-rata 2 dengan sebutan predikat kurang; 4) Kompetensi keperibadian guru memperoleh nilai rata-rata 2 dengan sebutan predikat kurang; 5) Kompetensi sosial guru memperoleh nilai rata-rata 2 dengan sebutan predikat kurang; 6) Kompetensi profesional guru memperoleh nilai rata-rata 2,5 dengan sebutan predikat cukup (Data Pengawas, 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk hubungan kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja guru dengan kinerja guru mi di kecamatan losari kabupaten cirebon

PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Penelitian

Hasil uji validitas angket variabel X_1 , X_2 dan X yaitu sebagai berikut:

1. Angket kepemimpinan kepala madrasah terdiri dari 35 item soal memperoleh rata-rata nilai signifikansi *rhitung* 0,698 > *rtabel* 0,287 maka butir insrtumen dinyatakan valid;
2. Angket motivasi kerja guru terdiri dari 45 item soal memperoleh rata-rata nilai signifikansi *rhitung* 0,691 > *rtabel* 0,287 maka butir insrtumen dinyatakan valid;
3. Angket kinerja guru terdiri dari 30 item soal memperoleh rata-rata nilai signifikansi *rhitung* 0,680 > *rtabel* 0,287 maka butir insrtumen dinyatakan valid;

Hasil uji relibialitas angket variabel X_1 , X_2 dan X sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya diketahui sebagai berikut:

1. Angket kepemimpinan kepala madrasah terdiri dari 45 item soal memperoleh nilai signifikansi *rhitung* 0,974 > *rtabel* 0,287 maka butir insrtumen dinyatakan reliabel;
2. Angket motivasi kerja guru terdiri dari 45 item soal memperoleh nilai signifikansi *rhitung* 0,973 > *rtabel* 0,287 maka butir insrtumen dinyatakan reliabel;
3. Angket kinerja guru guru terdiri dari 60 item soal memperoleh nilai signifikansi *rhitung* 0,979 > *rtabel* 0,287 maka butir insrtumen dinyatakan reliabel;

B. Hasil Uji Normalitas Angket Variabel X_1 , X_2 dan X

Hasil uji Normalitas angket variabel X_1 , X_2 dan X sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya diketahui sebagai berikut:

1. Angket kepemimpinan kepala madrasah terdiri dari 45 item soal memperoleh nilai (Asymp.sig) 0,064 > 0,05, maka instrumen dinyatakan berdistribusi normal.
2. Angket motivasi kerja guru terdiri dari 45 item soal memperoleh nilai (Asymp.sig) 0,095 > 0,05, maka instrumen dinyatakan berdistribusi normal.
3. Angket kinerja guru terdiri dari 60 item soal memperoleh nilai (Asymp.sig) 0,064 > 0,05, maka instrumen dinyatakan berdistribusi normal.

C. Hasil Uji Linearitas

Uji linieritas pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan masing-masing variabel. Berikut di bawah ini adalah hasil uji linearitas variabel X_1 dengan X_2 yaitu:

Tabel 1. Data Hasil Uji Linieritas Variabel X_1 dengan X_2

ANOVA Table								
				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Kerja Guru Kepemimpinan Kepala Madrasah	*Group	Between	ombined)	19529,513	18	1084,973	10,291	,000
		nearity		16892,960	1	6892,960	160,237	,000
		eviation from Linearit y		2636,553	17	155,091	1,471	,171
	Within Groups			3268,167	31	105,425		
Total			22797,680	49				

Berdasarkan tabel output SPSS hasil uji linieritas diketahui nilai signifikansi deviation from linearity sebesar $0,171 > 0,05$, sedangkan nilai *fhitung* $1,471 < 2,52$ *ftabel* maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel kepemimpinan kepala madrasah dengan variabel motivasi kerja guru.

Adapun hasil uji linearitas Variabel X dengan X₃ yaitu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Uji Linieritas Variabel X dengan X₃

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Kepemimpinan Kepala Madrasah	Between Groups	Combined)	33552,667	18	1864,037	4,668	,000
		nearity	18480,813	1	18480,813	46,277	,000
		eviation from Linearity	15071,853	17	886,580	2,520	,058
	Within Groups		12379,833	31	399,349		
	Total		45932,500	49			

Berdasarkan tabel output SPSS hasil uji linieritas diketahui nilai signifikansi deviation from linearity sebesar $0,058 > 0,05$, sedangkan nilai *fhitung* $2,220 < 2,52$ *ftabel* maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel kepemimpinan kepala madrasah dengan variabel motivasi kerja guru.

Sedangkan hasil uji linearitas Variabel X dengan X₃ yaitu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Uji Linieritas Variabel X dengan X₃

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Motivasi Kerja Guru	Between Groups	Combined)	25785,167	17	1516,775	2,409	,016
		nearity	13336,532	1	13336,532	21,182	,000
		eviation from Linearity	12448,634	16	778,040	1,236	,296
	Within Groups		20147,333	32	629,604		
	Total		45932,500	49			

Berdasarkan tabel output SPSS hasil uji linieritas diketahui nilai signifikansi deviation from linearity sebesar $0,296 > 0,05$, sedangkan nilai *fhitung* $1,236 < 2,52$ *ftabel* maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel kepemimpinan kepala madrasah dengan variabel motivasi kerja guru.

D. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik, yaitu adanya hubungan linier antara variabel independen,

jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas dan jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5. Data Hasil Uji Multikolinieritas Variabel X₁, X₂ dan X

Coefficients ^a												
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	(Constant)	1,201	0,576				,656	,011	9,689	42,712		
Kepemimpinan Kepala Madrasah	,915	,308	,658	,971	,005	,295	1,534	,634	,398	,335	,259	,861
Motivasi Kerja Guru	,039	,314	-,028	,125	,901	-,672	,593	,539	-,018	,014	,259	,861

Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel output SPSS hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa variabel kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja guru nilai VIF 3,861 > 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik, yang artinya ada hubungan antara variabel.

E. Pembahasan Hipotesis

1. Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama (H1) dilakukan dengan cara uji regresi linier sederhana, yaitu untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel kepemimpinan kepala madrasah (X₁) dengan motivasi kerja guru (X₂). Kriteriaa pengujian adalah sebagai berikut: Jika nilai nilai signifikansi < 0,05, maka terjadi hubungan dan sebaliknya Jika nilai nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi hubungan.

Tabel 6. Data Hasil Uji Hipotesis Variabel X₁ dengan X₂

Correlations			
		Kepemimpinan Kepala Madrasah	Motivasi Kerja Guru
Kepemimpinan Kepala Madrasah	Pearson Correlation	1	,861**
	Sig. (2-tailed)		,000
		50	50
Motivasi Kerja Guru	Pearson Correlation	,861**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
		50	50

. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut diketahui bahwa corelation antara variabel kepemimpinan kepala madrasah dengan motivasi kerja guru memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka hasil Hipotesis pertama (H1) diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel kepemimpinan kepala madrasah (X_1) dengan motivasi kerja guru (X_2). Selanjutnya nilai corelation menunjukkan nilai positif sebesar 0,861 artinya ada corelation yang *sangat kuat* antara variabel kepemimpinan kepala madrasah (X_1) dengan motivasi kerja guru (X_2).

2. Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua (H2) dilakukan dengan cara uji regresi linier sederhana, yaitu untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel kepemimpinan kepala madrasah (X_1) kinerja guru (X). Kriteriaa pengujian adalah sebagai berikut: Jika nilai nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi hubungan dan sebaliknya Jika nilai nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi hubungan.

Tabel 7. Data Hasil Uji Hipotesis Variabel X dengan X3

Correlations			
		Kepemimpinan Kepala Madrasah	Kinerja Guru
epemimpinan Kepala Madrasah	arson Correlation	1	,634 **
	g. (2-tailed)		,000
		50	50
nerja Guru	arson Correlation	,634 **	1
	g. (2-tailed)	,000	
		50	50

. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut diketahui bahwa corelation antara variabel kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka hasil Hipotesis kedua (H2) diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel kepemimpinan kepala madrasah (X_1) dengan kinerja guru (X). Selanjutnya nilai corelation menunjukkan nilai positif sebesar 0,634 artinya ada corelation yang *kuat* antara variabel kepemimpinan kepala madrasah (X_1) dengan kinerja guru (X).

3. Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga (H3) dilakukan dengan cara uji regresi linier sederhana, yaitu untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel motivasi kerja guru (X_2) kinerja guru (X). Kriteriaa pengujian adalah sebagai berikut: Jika nilai nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi hubungan dan sebaliknya Jika nilai nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi hubungan.

Tabel 8. Data Hasil Uji Hipotesis Variabel X dengan X3

Correlations		
	Motivasi Kerja Guru	Kinerja Guru

Motivasi Kerja Guru	Pearson Correlation	1	,539**
	Sig. (2-tailed)		,000
		50	50
Kinerja Guru	Pearson Correlation	,539**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
		50	50
. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut diketahui bahwa corelation antara variabel motivasi kerja guru dengan kinerja guru memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka hasil Hipotesis ketiga (H3) diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel motivasi kerja guru (X) dengan kinerja guru (X₃). Selanjutnya nilai corelation menunjukkan nilai positif sebesar 0,539 artinya ada corelation yang sedang antara variabel motivasi kerja guru (X) dengan kinerja guru (X₃).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil hipotesis pertama (H1) diketahui bahwa nilai variabel kepemimpinan kepala madrasah dengan motivasi kerja guru adalah signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan tingkat korelasi 0,861, artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah dengan motivasi kerja guru MI di Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan hasil hipotesis kedua (H2) diketahui bahwa nilai variabel kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru adalah signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan tingkat korelasi 0,634, artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru MI di Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan hasil hipotesis ketiga (H3) diketahui bahwa nilai variabel kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru adalah signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan tingkat korelasi 0,539, artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi kerja guru dengan kinerja guru MI di Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Nasution, Asrul. (2008). *artikel, Upaya Mewujudkan Masyarakat Humanis*, (<https://depagnias.wordpress.com/2008/03/20/madrasah-ibtidaiyah-dalam-sistem-pendidikan-nasional>), diakses pada 22 April 2018.
- Daryanto. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Wahjosumidjo. (2008). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- E. Mulyasa. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahun, Eulogius Junaidy & Kailola, Lisa Gracia. (2016). *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru pada SMK Negeri Putussibau – Kapuas Hulu*. Vol. 5 No. 1
- Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. (1999). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Data Pengawas RA/MI/DIN Kec. Losari Kab. Cirebon tahun 2017.